

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN
LIBERALISASI PERDAGANGAN TERHADAP
FOREIGN DIRECT INVESTMENT DI ASEAN 5**



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Fransiskus Thomas
6021801002**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**

Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1538/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/III/2022

**BANDUNG
2023**

**THE IMPACT OF ECONOMIC GROWTH AND
TRADE LIBERALIZATION ON FOREIGN DIRECT
INVESTMENT IN ASEAN-5**



UNDERGRADUATE THESIS

***Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor Degree in Economics***

**By
Fransiskus Thomas
6021801002**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS**

Accredited by National Accreditation Agency No. 1538/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/III/2022

**BANDUNG
2023**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN
LIBERALISASI PERDAGANGAN TERHADAP
FOREIGN DIRECT INVESTMENT DI ASEAN-5**

Oleh:

**Fransiskus Thomas
6021801002**

Bandung, Februari 2023

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia S. Mokoginta, Ph. D.

Pembimbing,

Yanuarita Hendrani, M. A., Ph. D.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Fransiskus Thomas
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 25 Oktober 1999
NPM : 6021801002
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN LIBERALISASI
PERDAGANGAN TERHADAP FOREIGN DIRECT INVESTMENT DI ASEAN-5

Pembimbing : Yanuarita Hendrani, M. A., Ph. D.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan dengan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal : 24 Januari 2023

Pembuat Pernyataan :



(Fransiskus Thomas)

ABSTRAK

Suatu negara membutuhkan modal dalam proses pembangunannya. Salah satu cara untuk mendapatkan suntikan modal yaitu dengan menarik *foreign direct investment* (FDI). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan liberalisasi perdagangan dalam bentuk keterbukaan perdagangan dan perjanjian perdagangan dalam bentuk AFTA terhadap *foreign direct investment* di ASEAN-5. Penelitian ini menggunakan metode estimasi *Vector Error Correction Model* (VECM) dengan data *time series* periode 1981-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GDP secara signifikan berpengaruh positif dalam jangka panjang di Indonesia dan Filipina. Sementara dalam jangka pendek GDP secara signifikan berpengaruh positif di Malaysia dan signifikan berpengaruh negatif di Filipina. *Trade openness* secara signifikan berpengaruh secara positif di jangka panjang Filipina dan Singapura. Sementara dalam jangka pendek *trade openness* secara signifikan berpengaruh positif di Malaysia dan Filipina. Namun AFTA tidak signifikan berpengaruh terhadap FDI di ASEAN-5.

Kata Kunci : *Foreign direct investment, Gross Domestic Product, Trade openness, ASEAN Free Trade Area (AFTA), ASEAN-5*

ABSTRACT

A country needs capital in its development process. One way to get capital injections is by attracting foreign direct investment (FDI). This study aims to analyze the effect of economic growth and trade liberalization in the form of trade openness and the AFTA trade agreement on foreign direct investment in ASEAN-5. This study uses the Vector Error Correction Model (VECM) estimation method with time series data for the period 1981-2020. The results of the study show that GDP has a significantly positive long-term effect on Indonesia and the Philippines. Meanwhile, in the short term, GDP has a significant positive effect in Malaysia and a significant negative effect in the Philippines. Trade openness significantly has a positive long-term effect on the Philippines and Singapore. Meanwhile, in the short term, trade openness has a significantly positive effect in Malaysia and the Philippines. However, AFTA has no significant effect on FDI in ASEAN-5.

Keywords : *Foreign direct investment, Gross Domestic Product , Trade openness, ASEAN Free Trade Area (AFTA), ASEAN-5*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah yang Mahakuasa karena melalui berkat dan perlindungan-Nya, penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul “*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Liberalisasi Perdagangan terhadap Foreign Direct Investmen di ASEAN-5*” skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi, jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan lancar dan baik karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini:

1. Keluarga besar terkhusus kedua orangtua penulis, Bapak Tjhin Hoy Ka dan Ibu Megawati Wijaya, Kakak Fransiskus Felix, dan Adik Fransiskus Vincensius yang tidak pernah lelah memberi semangat dan doa yang terbaik bagi penulis.
2. Ibu Yanuarita Hendrani , Dra., M. A., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing selama menyusun tugas akhir ini.
3. Ibu Noknik Karliya Herawati, Dra., M.P. selaku dosen wali. Serta, para dosen program studi Ekonomi Pembangunan UNPAR yang telah memberikan banyak ilmu selama perkuliahan.
4. Sahabat dan teman yang telah berjuang bersama dan berbagi momen ketika senang maupun sedih selama masa perkuliahan, seperti Faruq, Ansela, Cindy, Nadhifa, Agith, Alika, Elin, Fahrhan, Kesu, Aina, Theo, Lukas, Adelia, Hana.
5. Keluarga besar Ekonomi Pembangunan 2018, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terima kasih atas kebersamaan dalam masa perkuliahan di UNPAR.

Pada akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat membantu bagi para pembaca. Penulis sadar bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam isi maupun struktur penulisan. Untuk itu, penulis memohon maaf. Semoga, skripsi ini dapat memberikan terang terhadap pembaca mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan *foreign direct investment* terutama di kawasan ASEAN.

Bandung, Januari 2023

Fransiskus Thomas

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
1.4 Kerangka Pemikiran	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Foreign Direct Investment	7
2.1.1.1 Teori FDI Stephen Hymer (1965)	8
2.1.1.2 Teori FDI J.H. Dunning dan Lundan (2008)	8
2.1.2 AFTA (Asean Free Trade Area)	9
2.2 Penelitian Terdahulu	10
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	12
3.1 Metode Penelitian.....	12
3.1.1 Vector Error Correction Model (VECM).....	12
3.2 Sumber Data	14
3.3 Objek Penelitian	14
3.3.1 <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI)	14
3.3.2 <i>Gross Domestic Product</i> (GDP)	15
3.3.3 <i>Trade openness</i>	16
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	18
4.1 Hasil Penelitian	18
4.1.1 Unit Root Test.....	18
4.1.2 <i>Lag</i> Optimum	19
4.1.3 Co-integration test	20
4.1.4 <i>Vector Autoregression</i> (VAR)	21
4.1.5 <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM).....	24
4.2 PEMBAHASAN	30
BAB 5 PENUTUP	32
DAFTAR PUSTAKA.....	34
LAMPIRAN.....	A - 1
Lampiran 1 : Uji Unit Root Test ASEAN 5	A - 1
Lampiran 2 : Uji Unit Lag Optimum ASEAN-5.....	A - 9

Lampiran 3 : Uji Co-integration Test.....	A - 11
Lampiran 4 : Hasil Estimasi VAR.....	A - 13
Lampiran 5 : Hasil Estimasi VECM.....	A - 15
Lampiran 6 : Hasil Cek Similaritas Turnitin	A - 18
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	A - 19

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Nilai GDP masing-masing negara ASEAN-5 tahun 2019 (USD).....	2
Gambar 2. Kerangka Pemikiran	5
Gambar 3. Perkembangan FDI di ASEAN-5 tahun 1981-2020 (US\$).....	15
Gambar 4. Nilai GDP masing-masing negara ASEAN-5 tahun 1981-2020 (USD)	16
Gambar 5. Perkembangan Trade openness di ASEAN-5 1981-2020 (%)	16

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data dan Sumber Data.....	14
Tabel 2. Hasil uji unit root pada tingkat level.....	18
Tabel 3. Hasil uji unit root pada tingkat 1 st difference	19
Tabel 4. Hasil uji lag optimum ASEAN-5	19
Tabel 5. Hasil Uji cointegration test Indonesia	20
Tabel 6. Hasil Uji cointegration test Malaysia	20
Tabel 7. Hasil Uji cointegration test Thailand	21
Tabel 8. Hasil Uji cointegration test Filipina	21
Tabel 9. Hasil Uji cointegration test Singapura	21
Tabel 10. Hasil Estimasi VAR Malaysia	22
Tabel 11. Hasil Estimasi VAR Thailand.....	23
Tabel 12. Hasil Estimasi VECM Jangka Panjang Indonesia	24
Tabel 13. Hasil Estimasi VECM Jangka Pendek Indonesia	24
Tabel 14. Hasil Estimasi VECM Jangka Panjang Filipina.....	26
Tabel 15. Hasil Estimasi VECM Jangka Pendek Filipina.....	26
Tabel 16. Hasil Estimasi VECM Jangka Panjang Singapura.....	28
Tabel 17. Hasil Estimasi VECM Jangka Pendek Singapura.....	28

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Modal dibutuhkan dalam proses pembangunan perekonomian, baik oleh negara berkembang maupun negara maju. Keterbatasan modal dalam proses pembangunan suatu negara menjadi permasalahan yang menghambat pembangunan ekonomi terutama bagi negara berkembang. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan meningkatkan aliran modal asing dalam bentuk *foreign investment*. *Foreign investment* terbagi menjadi 2 yaitu *foreign direct investment* dan *foreign portfolio investment*. *Foreign Direct Investment* (FDI) atau investasi asing langsung adalah penanaman modal suatu negara kepada negara tujuan investasi atau *host country* dengan cara mendirikan perusahaan atau industri di bidang tertentu seperti manufaktur, pertambangan, properti, pertanian, dan lain sebagainya di negara tujuan investasi tersebut (Krugman, 1994). Sedangkan, *Foreign Portfolio Investment* (FPI) menurut Sukirno (2013) adalah investasi yang dilakukan dengan menanamkan modal dari suatu negara kepada negara tujuan investasi melalui pemberian aset finansial seperti saham, obligasi, sertifikat, dan surat hutang.

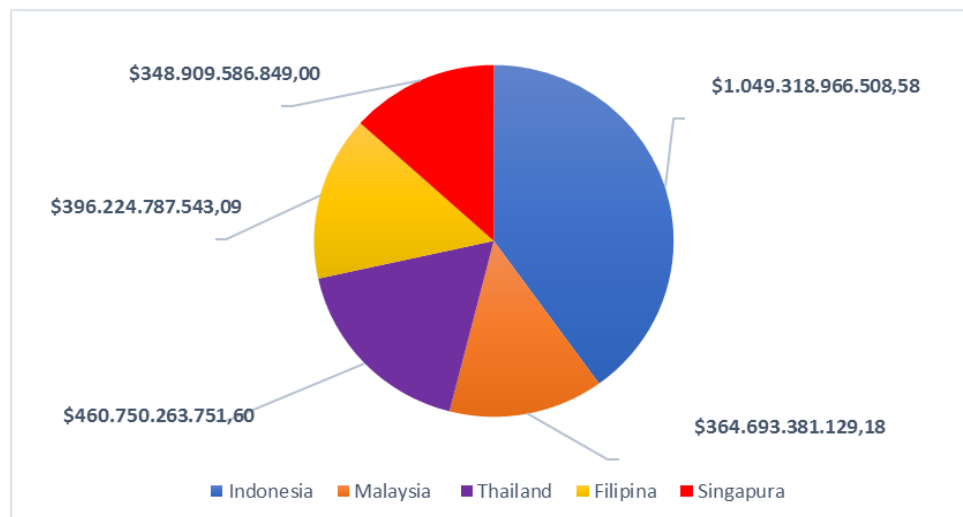
Foreign Direct Investment (FDI) atau investasi asing langsung merupakan salah satu faktor yang memiliki peran penting bagi pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Masuknya FDI kepada suatu negara dapat membantu negara tersebut dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan adanya produksi yang dapat menaikkan *output* berupa barang dan jasa hasil produksi negara tersebut, sehingga dapat meningkatkan lapangan pekerjaan hingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara tersebut (Adam & Tweneboah, 2009). Selain itu, dampak positif dari FDI adalah adanya transfer teknologi dan keahlian, berbagai teknologi baru untuk memproduksi, dan akses pada jaringan internasional (Rasiah, Asirvatham, & Adamu, 2017). Hal ini dapat meningkatkan kualitas dari barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara hingga kualitas para tenaga kerja yang dihasilkan.

Investasi asing langsung yang masuk ke suatu negara didasarkan oleh berbagai motif. Menurut Dunning dan Lundan (2008) terdapat 3 faktor yang menentukan perusahaan multinasional dalam melakukan FDI, yaitu keuntungan *ownership*, *location*, dan *internalization* atau sering disebut paradigma OLI. Dunning dan Lundan (2008) juga mengklasifikasikan jenis FDI berdasarkan motivasi perusahaan multinasional (MNCs), dimana terdapat 3 motivasi yaitu *market seeking*, *resource seeking*, dan *efficiency seeking*. Pertama, *market seeking* dilakukan perusahaan multinasional untuk mencari pasar yang lebih besar di suatu negara atau wilayah tertentu. Oleh karena itu, dengan semakin besarnya pasar, maka FDI yang masuk juga semakin besar. Ukuran pasar atau *market size* dapat diukur melalui GDP (*Gross Domestic Product*) atau GDP per kapita suatu negara. Kedua, *resource seeking* bertujuan untuk melihat keadaan ketersediaan sumber daya seperti bahan baku,

tenaga kerja, upah, infrastruktur, dan teknologi. Semakin besar ketersediaan sumber daya di suatu negara, maka semakin besar FDI yang masuk. Ketiga, *efficiency seeking* dilakukan untuk mendapatkan tingkat efisiensi yang lebih tinggi. Tingkat efisiensi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain tingkat produktivitas, daya saing, serta biaya produksi yang lebih rendah. Semakin tinggi tingkat efisiensi, maka akan semakin banyak FDI yang masuk (Faeth, 2009).

Negara dengan ketersediaan sumber daya yang memadai serta biaya produksi yang rendah dapat dengan mudah dijumpai di kawasan Asia Tenggara. ASEAN (*Association of Southeast Asian Nation*) adalah organisasi yang dibentuk oleh negara-negara di kawasan Asia Tenggara yang didirikan pada tahun 8 Agustus 1967 di Bangkok. Pada mulanya, anggota ASEAN hanya 5 negara yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Singapura. Kemudian, pada tahun 2010 jumlah anggota ASEAN menjadi 10 negara yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, Singapura, Brunei Darussalam, Kamboja, Vietnam, Laos, dan Myanmar. 5 negara pendiri ASEAN cukup menarik perhatian investor asing dari sisi *market size* atau ukuran pasar mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan Dunning dan Lundan (2008) yaitu perusahaan multinasional memiliki tujuan memperluas bisnis mereka dengan mengakses pasar baru di luar negeri. Semakin besar pasar lokal, akan semakin meningkatkan daya tarik bagi investor untuk melakukan FDI. Berikut ukuran pasar negara pendiri ASEAN berdasarkan data *Gross Domestic Product* (GDP).

Gambar 1. Nilai GDP masing-masing negara ASEAN-5 tahun 2019 (USD)



Sumber : World Bank, 2022

Gambar 1 diatas, menunjukkan nilai GDP masing-masing negara ASEAN-5 pada tahun 2019. Indonesia menduduki posisi negara dengan GDP tertinggi dengan nilai sebesar \$1,049 triliun, dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya seperti Thailand sebesar \$461 miliar, Filipina sebesar \$396 miliar, Malaysia sebesar \$365 miliar, dan terakhir Singapura sebesar \$348 miliar. Keputusan perusahaan multinasional untuk terlibat dalam investasi asing tentunya didasari oleh berbagai macam faktor seperti sumber daya yang terbatas di negara asal mereka, biaya produksi yang lebih

rendah di negara yang ingin dituju, produktivitas tenaga kerja yang lebih tinggi, serta teknologi atau infrastruktur yang tidak dimiliki. Maka dari itu, setiap negara terutama di kawasan ASEAN tentunya memiliki potensi dan keunggulan yang berbeda-beda untuk menarik perhatian investor untuk melakukan FDI.

Pada tahun 1992, ASEAN membentuk liberalisasi perdagangan guna mencapai zona perdagangan bebas di kawasan Asia Tenggara. Bentuk liberalisasi perdagangan ASEAN tersebut dilakukan dengan membentuk ASEAN Free Trade Area (AFTA) pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN ke IV di Singapura (ASEAN, 2015). Menurut Okabe & Urata (2013), terdapat 3 alasan yang menjadi latar belakang dalam pembentukan AFTA yaitu:

1. Meningkatkan kerja sama ekonomi negara-negara anggota ASEAN agar tercipta pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkesinambungan.
2. Meningkatkan investasi dalam kegiatan produksi dan jasa antar negara ASEAN.
3. Meningkatkan produksi dan jumlah ekspor setiap negara anggota ASEAN.

Menurut (Rasiah, Asirvatham, & Adamu, 2017), liberalisasi perdagangan adalah bentuk kerja sama perdagangan bebas yang bertujuan untuk menurunkan tarif masuk produk yang diperdagangkan (*tariff reduction*) dan penghapusan hambatan-hambatan non-tarif (*non-tariff barriers*), serta terbukanya pasar dalam negeri (*market access*). Diharapkan dengan adanya liberalisasi perdagangan dalam bentuk AFTA dapat membentuk kawasan bebas perdagangan dalam rangka meningkatkan daya saing ekonomi kawasan ASEAN, sehingga terjadi perluasan pasar dan dapat meningkatkan volume perdagangan. Keuntungan lain yang diperoleh adalah terciptanya *economies of scale* atau skala ekonomi di setiap negara tersebut karena adanya perluasan pasar, sehingga produksi dalam negeri akan meningkat. *Economies of scale* dicapai ketika adanya peningkatan volume produksi atau output yang lebih besar yang diasumsikan dapat menekan atau menurunkan harga per unit.

Saat ini, berbagai negara di seluruh dunia terus mengalami peningkatan dari segi keterbukaan ekonomi yang sejalan dengan adanya era globalisasi. Kondisi ini sesuai dengan pernyataan Todaro & Smith (2006) yang menyatakan bahwa keterbukaan perekonomian pada setiap negara akan meningkatkan aliran dana internasional melalui adanya perdagangan internasional yang dilakukan. Keterbukaan ekonomi yang semakin luas dari setiap negara semakin tidak dapat dihindari, baik dalam keterbukaan perdagangan (*trade openness*) maupun keterbukaan di sektor finansial (*financial openness*). Dampak *trade openness* kepada FDI tergantung pada jenis investasi yang dilakukan. Perdagangan yang terbatas dapat berdampak positif kepada FDI, apabila tujuan investasi perusahaan asing adalah untuk masuk ke pasar lokal yang sebelumnya tidak dapat melakukan impor barang. Sebaliknya, perusahaan asing yang *export-oriented* akan lebih memilih negara tuan rumah (*host country*) yang lebih terbuka perdagangannya (Asiedu, 2002). Berdasarkan pemaparan

diatas penting bagi setiap negara di kawasan ASEAN untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi masuknya *foreign direct investment*. Harapannya, dengan mengetahui faktor-faktor tersebut, negara dapat membuat atau merencanakan strategi kebijakan yang tepat dan efektif guna menarik *foreign direct investment* ke negaranya.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Proses pembangunan perekonomian suatu negara selalu dihadapkan oleh berbagai permasalahan, salah satunya keterbatasan dana atau modal. Modal yang diperlukan untuk membangun perekonomian jumlahnya cukup besar dan sulit dipenuhi secara mandiri dari modal dalam negeri. Oleh karena itu, negara berkembang memerlukan modal yang di dapat dari luar negeri guna memenuhi kekurangan tersebut. Sumber dana dalam negeri dapat berasal dari penerbitan anggaran dan surat utang dan sumber dana luar negeri dapat berasal dari utang luar negeri dan penanaman modal asing langsung (*Foreign Direct Investment*).

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, ASEAN memiliki berbagai potensi untuk menarik investor dalam melakukan FDI seperti yang tergambar pada gambar 1 yang menunjukkan nilai GDP dalam melihat ukuran pasar masing-masing negara, negara-negara di kawasan ASEAN juga memiliki sumber daya alam, biaya produksi, produktivitas tenaga kerja, teknologi dan infrastruktur yang memadai tetapi berbeda-beda di setiap negara. Sejalan dengan potensi yang berbeda, kawasan ASEAN menjadi lebih terbuka terhadap perdagangan dengan membentuk integrasi regional yaitu ASEAN *Free Trade Area* (AFTA) dengan tujuan untuk meningkatkan kerja sama, investasi, dan produksi di kawasan ASEAN. Sayangnya, dalam implementasinya setiap negara memiliki masalah dan hambatan yang berbeda-beda terutama perihal regulasi yang berbelit-belit dan rumit di negara yang dituju membuat investor ragu dalam melakukan FDI. Oleh sebab itu, penulis perlu meneliti lebih lanjut mengenai:

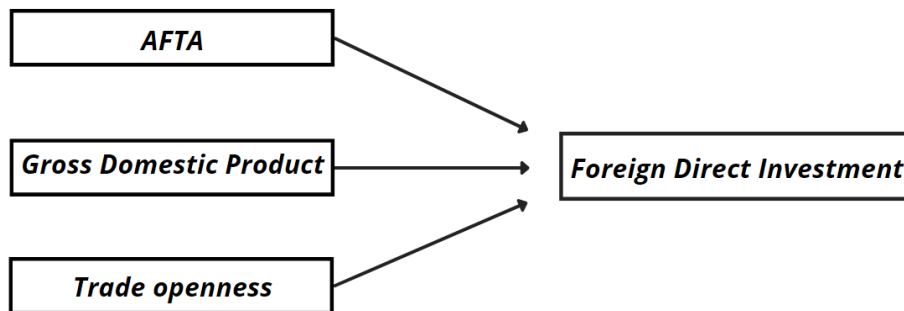
1. Bagaimana pengaruh GDP dan *trade openness* terhadap *foreign direct investment* di ASEAN-5 ?
2. Bagaimana pengaruh ASEAN *Free Trade Area* (AFTA) terhadap penerimaan *foreign direct investment* di ASEAN-5 ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah GDP, *trade openness* dan penerapan ASEAN *Free Trade Area* (AFTA) berpengaruh secara positif atau berpengaruh secara negatif terhadap *foreign direct investment* di kelima negara ASEAN. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai referensi kepada membaca mengenai pengaruh nilai total GDP dan *trade openness* serta penerapan AFTA terhadap *foreign direct investment* di negara ASEAN-5.

1.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2. Kerangka Pemikiran



ASEAN *Free Trade Area* (AFTA) merupakan perjanjian perdagangan bebas yang dibentuk pada tahun 1992. Terbentuknya AFTA tersebut memiliki 3 tujuan utama yaitu (1) menjadikan kawasan ASEAN sebagai tempat produksi yang kompetitif sehingga produk-produk ASEAN memiliki daya saing yang kuat di pasar global, (2) meningkatkan *foreign direct Investment*, (3) meningkatkan perdagangan antar negara terutama di kawasan ASEAN, perjanjian tersebut mencakup penurunan tarif menjadi lebih murah, bahkan hilang (Janus, 2016). Pada penelitian ini AFTA menunjukkan, kapan dimulainya penurunan tarif menjadi 0% masing-masing negara. Diharapkan dengan dibentuknya AFTA negara-negara ASEAN dapat semakin meningkatkan keterbukaan perdagangan (*trade openness*) karena adanya penghapusan hambatan perdagangan sehingga dapat menjadi peluang bagi investor untuk memperluas pasar dengan menanamkan modalnya ke negara yang dituju tanpa mengkhawatirkan hambatan perdagangan yang terjadi.

Gross Domestic Product (GDP) menurut Mankiw (2006) menjadi salah satu hal penting dalam perhitungan ekonomi dan sebagai pengukuran terbaik untuk memperkirakan kesejahteraan pada masyarakat. Perhitungan GDP mengukur total pendapatan masyarakat dan total belanja negara dalam pembelian barang dan jasa. Pendapatan masyarakat yang tinggi akan seiring dengan meningkatnya pendapatan nasional, hal ini akan memicu peningkatan permintaan masyarakat pada sektor barang dan jasa. Permintaan yang semakin meningkat di masyarakat akan menarik perhatian investor untuk melakukan investasi lebih besar karena perusahaan yang dibangun akan memberikan keuntungan yang besar (Sukirno, 2013). Hal ini sejalan dengan motif investor dalam melakukan FDI yaitu *market seeking* dimana investor mencari pasar yang besar di negara atau wilayah tertentu.

Trade openness menggambarkan keterbukaan suatu negara dalam perdagangan, terutama perdagangan internasional. Pada penelitian sebelumnya Dollar (2003) menggunakan total persentase perdagangan terhadap GDP yang merupakan hasil agregat ekspor dan impor dibagi terhadap GDP sebagai ukuran dari keterbukaan perdagangan suatu negara. Total persentase

perdagangan terhadap GDP tersebut sering disebut sebagai “rasio keterbukaan perdagangan” yang juga dapat menunjukkan ketergantungan suatu negara terhadap perdagangan. Perdagangan internasional dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dan menghasilkan investasi baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan suatu negara. Hasil rasio yang rendah tidak selalu menunjukkan bahwa hambatan perdagangan (tarif dan non tarif) yang dimiliki oleh suatu negara juga tinggi. Akan tetapi hal ini juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti ukuran perekonomian suatu negara dan letak geografis mitra dagang yang menjadikan ukuran tersebut menjadi berbeda-beda. Semakin terbukanya perdagangan suatu negara dapat memberikan peluang bagi investor untuk meningkatkan akses mereka keluar masuk ke dalam pasar dengan tingkat efisiensi yang lebih baik dan memiliki daya saing sehingga mereka dapat lebih kompetitif di pasar global.